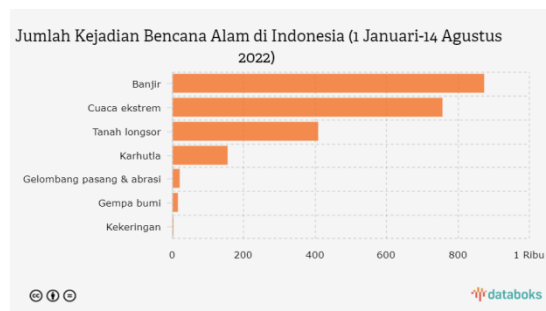


BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, longsor, tsunami, kekeringan, dan banjir. Letak geografis Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia juga berada diantara dua samudera yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik. Dalam Undang-Undang Nomor 24 mengenai Penanggulangan Bencana, menjelaskan bahwa bencana mengancam kehidupan masyarakat yang timbul akibat faktor alam dan faktor non-alam sehingga menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan dapat muncul berbagai jenis penyakit.



Gambar I.1 Jumlah Kejadian Bencana Alam di Indonesia

Sumber:

<https://data.kata.data.co.id/2022/08/15/2230/bencana.alam.indonesia>
(Diambil pada 02/11/2020)

Definisi banjir menurut Anies (2017), yaitu suatu keadaan air yang menggenangi suatu wilayah. Banjir merupakan peristiwa yang umum terjadi di suatu wilayah yang biasa dialiri oleh air. Kadangkala banjir datang akibat dari angin besar yang ditandai dengan kebocoran tanggul yang berakibat pada banjir bandang. Penyebab banjir diantaranya berupa daratan yang lebih rendah dibandingkan dengan muka air laut, wilayah sedikit resapan air, dan bangunan yang padat di sekitar sungai, serta sampah yang menghambat aliran air.

Bencana banjir di Indonesia cenderung meningkat tiap tahunnya, kecenderungan peningkatan bencana banjir tidak hanya melanda perkotaan, akan tetapi sampai ke pelosok tanah air. Dampak dari bencana banjir dapat merubah keseimbangan lingkungan BPBD (2014). Banjir dapat menimbulkan wabah dari berbagai jenis penyakit menular yang penyebarannya dapat melalui air, dan udara, serta lingkungan yang kotor. Tujuh penyakit akibat dari banjir, seperti diare, *leptospirosis*, infeksi saluran pernapasan akut, penyakit kulit, penyakit pencernaan, tifoid, dan penyakit menular seperti demam berdarah atau malaria Kementerian Kesehatan (2013).

Beberapa provinsi di Indonesia mengalami bencana banjir, dari data perbandingan dengan jumlah bencana banjir pada setiap tahunnya yang di publikasikan melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah (2014), mengemukakan bahwa Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam urutan ke-3 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Wilayah Jawa Barat mempunyai potensi yang curah hujan yang tinggi. Keadaan ini semakin parah, karena lingkungan di daerah sekitar sungai yang rusak dengan pembangunan dan pengelolaan yang buruk, sehingga mengakibatkan pendangkalan dan penyempitan aliran sungai.

Kabupaten Bandung termasuk wilayah cekungan yang rawan terhadap bencana banjir. Daerah Aliran Sungai Citarum dianggap sebagai sumber dari banjir. Faktor yang menyebabkan banjir yaitu berupa perubahan lahan di sekitar aliran sungai, penurunan permukaan tanah, tumpukan sampah yang dapat menghambat aliran air, dan kenaikan jumlah penduduk Wangsaatmaja (2006).

Permasalahan utama yang menjadi masalah di Wilayah Kecamatan Dayeuh Kolot dapat menimbulkan bahaya, dilihat dari kemiringan lereng 0%-3%. Danau Bandung merupakan dasar dari Wilayah Kecamatan Dayeuh Kolot. Jika intensitas curah hujan tinggi, maka Kecamatan Dayeuh Kolot akan terendam banjir, hal ini disebabkan oleh volume air yang naik dan meluap ke wilayah pemukiman warga. Balai Besar Sungai Citarum menjelaskan bahwa kerugian yang dialami oleh masyarakat di Kecamatan

Dayeuh Kolot rata-rata banyak yang terserang penyakit seperti gatal BPLHD Kabupaten Bandung (2012).

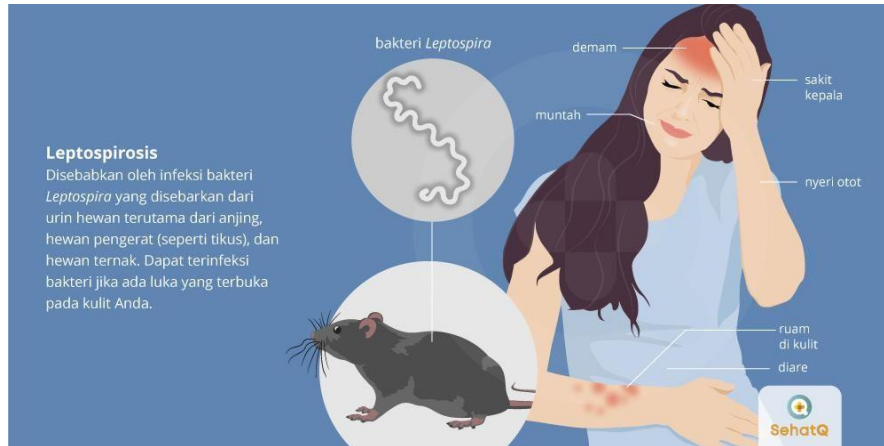


Gambar I.2 Warga mengungsi di Posko Pengungsian Gudang Tango Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung.
Sumber: <https://www.kompas.id/2019.04.10/korban-banjir-bandung>
(Diakses pada 01/05/ 2023)

Dikutip dari Kompas pada Rabu 10 April 2019, korban banjir di daerah Kecamatan Baleendah, Bojongsoang, dan Dayeuhkolot terserang penyakit seperti gatal, sakit kepala, demam, dan diare. Diketahui lebih dari 130 pengungsi berada di Aula Desa Dayeuhkolot. Yuli (34), pengungsi Gudang Tango Bojongsoang mengkhawatirkan kondisi kesehatan anaknya yang terkena penyakit batuk. Asep (29), warga Andir Baleendah mengeluhkan gatal-gatal yang mengakibatkan luka pada kaki akibat terendam air banjir. Sementara Firman (6), mengeluhkan gejala diare disertai demam dan mual. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung, lebih dari 37.000 jiwa terdampak akibat banjir dan sekitar 2.000 warga mengungsi ke sejumlah lokasi.

Potensi penyebaran penyakit akibat banjir diantaranya seperti DBD, gatal, flu, dan diare serta ancaman dari penyakit *leptospirosis* yang penularannya melalui air kencing tikus dan lingkungan yang kotor. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat mengemukakan bahwa, kencing tikus dapat bercampur dengan banjir yang

kemudian dapat terinjak dan masuk ke dalam tubuh melalui selaput lendir, serta beberapa bagian tubuh lainnya yang terluka bahkan dapat menular melalui makanan.

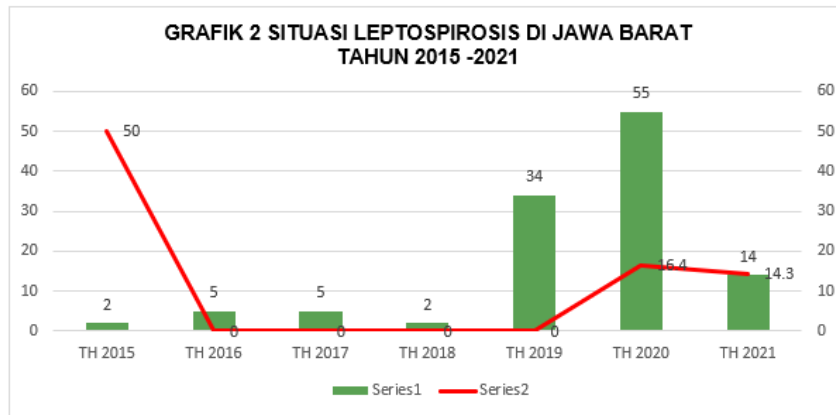


Gambar I.3 Tanda dan gejala dari penyakit leptospirosis.
Sumber: <https://www.sehatq.com/penyakit/leptospirosis>
(Diakses pada 17/05/ 2023)

Dikutip dari Republika (2023), Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menerima laporan kematian yang disebabkan oleh penyakit *leptospirosis*. Menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Rochady Hendra, terdapat laporan dua kasus kematian akibat penyakit *leptospirosis*. Beberapa gejala dari penyakit *leptospirosis* yaitu ditandai dengan demam tinggi selama 3-10 hari, batuk, mual, sakit perut yang disertai diare, sakit kepala, dan nyeri otot di bagian betis, serta penglihatan kabur dengan mata yang merah.

Jika tidak diberikan tatalaksana yang memadai dan ditangani dengan segera, penyakit *leptospirosis* dapat berkembang menjadi penyakit *weils*, tanda dari penyakit *weils* berupa kulit yang menguning, warna *urine* menjadi kecokelatan, perdarahan, gagal ginjal, penurunan tekanan darah, dan penurunan kesadaran, bahkan dapat menyebabkan kematian. Pencegahan penyakit *leptospirosis* perlu diperhatikan agar masyarakat selalu menjaga kebersihan lingkungan, terutama di area-area yang

berpotensi menjadi sarang tikus, untuk membersihkannya masyarakat juga disarankan menggunakan sarung tangan dan sepatu *boots* Dinas Kesehatan (2014).



Gambar I.4 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
Sumber: https://diskesjabarprov.go.id/informasipublik/detail_artikel
(Diakses pada 17/05/2023)

Berdasarkan dari observasi awal perancang, diketahui bahwa pengetahuan adalah hal utama yang menjadi dasar sebelum melakukan tindakan dan sikap dengan mengenali bahaya akan keselamatan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (2014), mengemukakan bahwa ada lima kegiatan yang harus dilaksanakan masyarakat untuk mencegah penyakit banjir, yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan, tempat pengungsian yang bersih, pelayanan kesehatan yang memadai, kebersihan saluran air, pencegahan penyakit yang timbul akibat banjir. Informasi dibutuhkan sebagai media pembelajaran masyarakat, pemilihan media informasi yang tepat bertujuan untuk memberikan informasi berupa pesan kepada masyarakat khususnya yang terdampak banjir sangat diperlukan, salah satunya dengan penggunaan papan informasi yang diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mengetahui mengenai tips pencegahan penyakit akibat banjir.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi dari masalah adalah sebagai berikut:

- Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai risiko penyebaran penyakit apa saja yang diakibatkan oleh banjir.
- Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai tips pencegahan penyakit akibat banjir.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

Bagaimana cara menyampaikan informasi agar dapat mengedukasi masyarakat mengenai tips pencegahan penyebaran penyakit akibat banjir?

I.4 Batasan Masalah

Batasan dari perancangan ini yaitu, bagaimana cara menyampaikan informasi mengenai tips pencegahan penyebaran penyakit akibat banjir pada masyarakat. Perancangan ini dilakukan di Kecamatan Dayeuh Kolot sebagai lokasi objek perancangan dalam rentang waktu pada Januari 2023 sampai Agustus 2023.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Sebagai media informasi dan referensi terhadap masyarakat, baik yang sudah maupun yang belum mengetahui tips penyebaran penyakit akibat banjir.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Manfaat teoritis dari perancangan adalah untuk memberikan referensi baru bagi masyarakat dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

- Manfaat praktis dari perancangan ini yaitu, mengedukasi masyarakat mengenai risiko penyebaran penyakit akibat banjir, sehingga masyarakat dapat memahami dan mencegah risiko penyebaran penyakit melalui papan informasi